

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, Struktur Modal, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021-2023

Dimas Aditya Nugroho¹, Shafrani Dizar²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
023002101037@std.trisakti.ac.id¹, shafrani@trisakti.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental Management System, Asset Management, Capital Structure, and Public Share Ownership on Financial Performance in energy sector companies listed on the IDX in 2021-2023. The research methodology used is a quantitative approach with a data collection technique, namely purposive sampling obtained from annual reports and sustainability reports of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, so that a total sample of 141 samples was obtained. Data were analyzed using Eviews12 with the panel data regression method. The results of the study indicate that simultaneously, Environmental Management System, Asset Management, Capital Structure, and Public Share Ownership affect the company's financial performance. Partially, Environmental Management System and Asset Management have a positive effect on Financial Performance, while Capital Structure and Public Share Ownership have a negative effect on Financial Performance.

Keywords: Financial Performance; Environmental Management System; Asset Management; Capital Structure; Public Share Ownership.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, Struktur Modal, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling* yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperoleh total sampel sebesar 141 sampel. Data dianalisis menggunakan *Eviews12* dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, Struktur Modal, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, Sistem Manajemen Lingkungan dan Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Struktur Modal dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Sistem Manajemen Lingkungan; Manajemen Aset; Struktur Modal; Kepemilikan Saham Publik.

PENDAULUAN

Pandemi yang melanda Indonesia memberikan dampak signifikan pada perekonomian, menyebabkan penurunan tajam dan ketidakstabilan di sektor ekonomi. Saat ini, ekonomi Indonesia mulai pulih, dengan investasi sebagai faktor penting dalam mendorong ekspansi ekonomi. Peningkatan investasi mendorong persaingan di antara perusahaan, yang berusaha untuk memperbaiki performa guna menarik perhatian investor. Kinerja perusahaan menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh pihak luar dan investor dalam menilai potensi perusahaan (Fatmawati Sinta & Alliyah siti, 2023). Dengan populasi 269 juta orang, Indonesia adalah negara dengan kepadatan penduduk keempat di dunia, serta kaya akan sumber daya alam. Hal ini menarik banyak investor untuk berinvestasi di berbagai sektor, termasuk pertanian, perkebunan, dan energi (Efria et al., 2023).

Sektor energi dan pertambangan menjadi bidang menarik bagi investor, dengan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kebutuhan batu bara diperkirakan akan terus meningkat, terutama dengan program pembangunan pembangkit listrik 35.000 megawatt (MW) yang melibatkan swasta. Sebanyak 65% dari kapasitas total berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang memerlukan sekitar 200 juta ton batu bara setiap tahun. Indonesia, sebagai salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar, memiliki sumber daya batu bara mencapai 126.609,34 juta ton dan cadangan sebesar 32.263,68 juta ton (Pusat Informasi tentang Batubara dan Energi Geothermal, 2015). Namun, aktivitas perusahaan sering kali berdampak negatif pada lingkungan, seperti kontaminasi air dan tanah (Efria et al., 2023).

Kinerja keuangan merupakan aspek mendasar dari setiap bisnis dan indikator terpenting keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menghasilkan peringkat kualitas yang baik, sedangkan kinerja buruk menghasilkan peringkat yang kurang optimal (Purwanti, 2021). Ketika perusahaan memanfaatkan sumber daya secara maksimal, kinerja keuangan yang stabil mendukung pencapaian aktivitas perusahaan. Kinerja yang baik tidak hanya ditentukan oleh efisiensi operasional, tetapi juga oleh keputusan strategis manajemen. Kinerja finansial mencerminkan harapan masa depan dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset (Ayuningtyas & Mawardi, 2022). Aspek finansial sangat krusial dalam organisasi dan pertumbuhan perusahaan, mencerminkan prestasi dan keberhasilan.

Sistem manajemen lingkungan (SML) adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. Lingkungan adalah ruang hidup berbagai makhluk, dan kerusakan lingkungan dapat mengancam kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjaga kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab Bersama (Suzan & Putri, 2023). Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 diciptakan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yang berkelanjutan dalam aktivitas bisnis. Namun, penerapan ISO 14001 belum merata di semua perusahaan karena sifatnya yang sukarela dan kendala biaya (Aprilasani et al., 2017). Penerapan sistem

manajemen lingkungan yang efektif dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan berdampak positif pada kinerja keuangan (Tambunan et al., 2020).

Penelitian (Fitriaty et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan keuntungan. Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sedovandara & Mahardika, 2023). Selain itu, manajemen aset adalah proses pengelolaan yang mencakup pemanfaatan dan pemeliharaan aset perusahaan. Tujuan manajemen aset adalah memastikan aset berfungsi secara optimal dan memberikan kontribusi maksimal bagi nilai perusahaan (Olatunji et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset mempengaruhi kinerja keuangan, dengan penerapan yang efisien dapat memperbaiki keuntungan perusahaan (Sedovandara & Mahardika, 2023).

Struktur modal adalah kewajiban perusahaan yang berasal dari keputusan keuangan terkait utang dan modal (Nguyen et al., 2024). Struktur modal berperan penting dalam memaksimalkan harga saham perusahaan, yang mencerminkan laba yang diharapkan. Ketika laba tinggi, harga saham cenderung naik, tetapi jika risiko meningkat, harga saham biasanya turun (Jessica & Triyani, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Arya Rahman, 2020). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (Sedovandara & Mahardika, 2023). Kepemilikan saham publik juga dianggap berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham publik merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh investor perorangan atau lembaga di luar manajemen perusahaan (Metri et al., 2021). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan mengedarkan saham kepada publik, memberikan kesempatan bagi publik untuk berinvestasi (Rahmadhani et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki publik, semakin besar pendorong terhadap perbaikan kinerja keuangan perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Namun, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Fahlevi et al., 2023). Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, Struktur Modal, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi (*Agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajer) dalam pengelolaan sumber daya organisasi. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan atas namanya,

namun sering kali muncul konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. *Principal* mengharapkan *agent* bertindak demi kepentingan terbaiknya, sementara *agent* mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, Sistem Manajemen Lingkungan (SML), struktur modal, manajemen aset, dan kepemilikan saham publik menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. SML berfungsi sebagai alat pengendalian untuk mengurangi risiko perilaku oportunistik *agent* terkait keberlanjutan, sedangkan struktur modal yang seimbang dapat mengurangi biaya keagenan dan konflik antara *principal* dan *agent*.

Manajemen aset yang transparan membantu mengurangi asimetri informasi dan mendorong efisiensi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham publik memperkuat transparansi dan akuntabilitas, mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik dapat meningkatkan pengungkapan laporan keuangan dan memperbaiki akses modal, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan teori keagenan dalam konteks SML, struktur modal, manajemen aset, dan kepemilikan saham publik sangat relevan untuk memahami dinamika antara *principal* dan *agent* serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*)

Teori legitimasi menghubungkan keberlanjutan lingkungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, menekankan pentingnya legitimasi dalam memastikan keberlanjutan dan ketangguhan perusahaan. Legitimasi didefinisikan sebagai norma, standar, dan batasan yang diakui oleh masyarakat. Melalui teori ini, perusahaan diharapkan beroperasi dalam harmoni dengan lingkungan dan budaya masyarakat, serta memperhatikan hak-hak publik dan kebutuhan masyarakat yang terdampak oleh operasionalnya. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi adalah dengan menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang mencakup inisiatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan menjalankan CSR secara konsisten, perusahaan dapat membangun kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, sehingga memperkuat posisinya sebagai organisasi yang terpercaya dan berkelanjutan.

Teori legitimasi juga berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, di mana perusahaan saling mempengaruhi dengan komunitas di sekitarnya. Perusahaan harus bertindak sesuai dengan standar etika yang diterima masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas serta produk yang dihasilkan diterima oleh publik. Teori ini menekankan pentingnya norma dan nilai sosial dalam menetapkan batasan bagi organisasi, serta perlunya analisis perilaku organisasi dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, teori legitimasi berlandaskan pada gagasan bahwa bisnis harus beroperasi dalam kerangka tindakan yang diperlukan secara sosial untuk mencapai tujuannya, sehingga mendukung keberlangsungan organisasi (Bahri & Cahyani, 2016).

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder theory*)

Teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, seperti investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat. Menurut Freeman (1994), dukungan dari pemangku kepentingan akan diperoleh jika perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Pengungkapan manajemen lingkungan yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan kinerja dan keuntungan. Pendekatan ini juga merupakan bagian dari manajemen strategis, yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal, termasuk pemegang saham dan komunitas lokal. Dengan memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan, perusahaan dapat membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan memastikan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan dalam setiap kegiatan operasionalnya, mengingat bisnis tidak hanya berfokus pada kepentingan sendiri, tetapi juga pada kepentingan pihak lain yang terkait, seperti pemerintah dan pemasok. Dukungan dari pemangku kepentingan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan harus berusaha memenuhi harapan mereka. Dengan menjaga hubungan yang baik dan memenuhi keinginan pemangku kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan menjadi panduan penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasional secara bertanggung jawab (Urmila & Mertha, 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan keadaan finansial suatu perusahaan dan penting untuk menilai pencapaian target keuangan. Salah satu metode penilaian kinerja keuangan adalah melalui rasio, yang sering diperhatikan oleh investor, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Fitriaty et al., 2021). Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menilai kemampuan membayar utang jangka panjang. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dan rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, rasio kinerja keuangan berfungsi sebagai alat perbandingan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dan menilai efisiensi penggunaan sumber daya, memberikan wawasan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis (Tiarasandy et al., 2018). Kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan, mencerminkan keberhasilan dalam menjaga kelangsungan usaha dan menarik perhatian investor.

Sistem Manajemen Lingkungan

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berfungsi untuk membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja ekologis mereka, mencakup audit lingkungan, evaluasi, pelabelan, komunikasi, dan analisis siklus hidup produk (Sedovandara & Mahardika, 2023). Tujuan utama SML adalah mendukung kebijakan lingkungan yang mengurangi polusi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Voinea et al., 2020). Dengan penerapan SML, perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan karyawan dan masyarakat, serta menghasilkan nilai tambah ekonomi dan reputasi positif. Kesimpulannya, SML yang terencana dengan baik memungkinkan organisasi mencapai keseimbangan antara kinerja lingkungan yang baik dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, yang memerlukan komitmen manajemen, pengawasan berkelanjutan, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait.

Manajemen Aset

Manajemen aset bertujuan untuk mengelola aset perusahaan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, baik aset berwujud (*tangible*) seperti gedung dan mesin, maupun tidak berwujud (*intangible*) seperti hak paten. Proses ini meliputi inventarisasi, penilaian, pemeliharaan, dan pengawasan untuk menjaga nilai ekonomis aset (Pramukawati et al., 2022). Implementasi manajemen aset yang efektif mencakup pengelolaan siklus hidup aset dari perolehan hingga penghapusan, serta optimalisasi pemanfaatan aset untuk mendukung kinerja organisasi. Dalam sektor pemerintahan, manajemen aset berfokus pada pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi anggaran (Arifin et al., 2023).

Penerapan sistem informasi manajemen aset berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris dan laporan keuangan, serta memudahkan pengambilan keputusan (Safitri et al., 2019). Manajemen aset juga berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, dengan pengukuran yang sering dilakukan melalui rasio seperti *Total Assets Turnover* (TATO), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan pendapatan (Fadhla Ramadhani & Sairin, 2024). TATO menjadi indikator penting karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam mendukung volume penjualan dan kinerja finansial perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal memiliki peran penting dalam mengoptimalkan nilai saham perusahaan, di mana harga saham berhubungan positif dengan laba yang diharapkan dan negatif dengan tingkat risiko; semakin tinggi keuntungan, semakin tinggi harga saham, sedangkan risiko yang lebih tinggi cenderung menurunkan harga saham (Jessica & Triyani, 2022). Struktur modal mencakup dana jangka panjang perusahaan yang terdiri dari elemen di sisi kanan neraca, kecuali kewajiban lancar, dan menunjukkan proporsi modal dari ekuitas pemilik dan utang (Liswatin & Pramadan

Sumarata, 2022). Struktur modal diartikan sebagai campuran pembiayaan antara utang dan ekuitas pemilik (Prastika & Candradewi, 2019), serta rasio yang menggambarkan perbandingan ekuitas dan utang dalam perusahaan (Nadya & Ismawati, 2020).

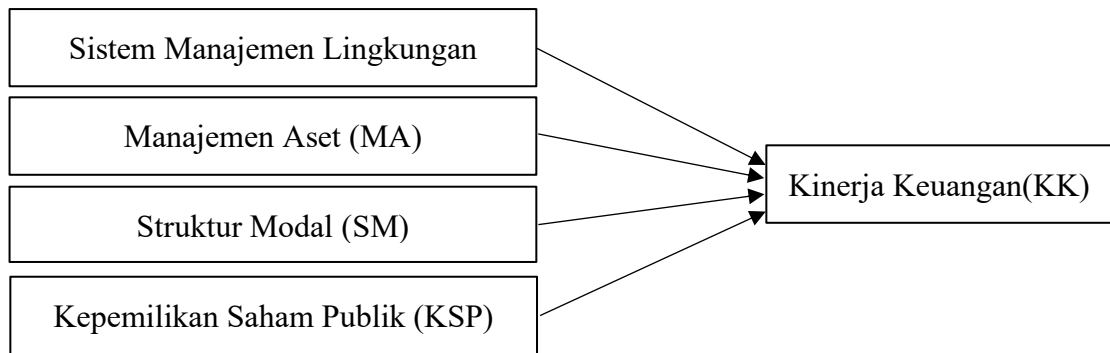
Tiga faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal adalah kewajiban membayar biaya modal, intervensi penyedia dana, dan risiko yang dihadapi perusahaan (Nurhaeda et al., 2021). Penggunaan utang yang wajar dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penggunaan utang yang berlebihan dapat berdampak negatif dan berpotensi mengarah pada kebangkrutan (Dessyla & Susanti, 2024). Struktur modal dapat dievaluasi menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan proporsi kewajiban keseluruhan perusahaan dengan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset (Zutter & Smart, 2019).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik mencerminkan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas dan diperdagangkan di pasar modal, di mana pemegang saham publik adalah pihak eksternal yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Kepemilikan ini berpengaruh pada tingkat pengungkapan laporan keuangan; perusahaan dengan banyak pemegang saham publik cenderung mengungkapkan laporan keuangan secara lebih rinci, yang memungkinkan investor membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana (Fauzan, 2018). Laporan keuangan yang transparan mencerminkan tata kelola yang baik, meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta mendukung keputusan investasi yang lebih baik.

Tingkat pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, dan rasio kepemilikan publik. Selain itu, kepemilikan saham publik tidak hanya membantu penggalangan modal bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan tekanan positif untuk pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel, memperkuat struktur tata kelola perusahaan, dan memperbaiki persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebelum membeli saham, investor perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan, di mana laporan yang transparan dan lengkap menjadi kunci untuk meningkatkan minat investor (Tias & Diansyah, 2020). Kepemilikan saham publik memberikan hak dan kewajiban kepada masyarakat, di mana kewajiban berkaitan dengan kontribusi terhadap perusahaan, sedangkan haknya mencakup keuntungan dari investasi, terutama dalam bentuk dividen (Gunawan et al., 2022).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Sistem Manajemen Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian (Ong et al., 2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan dan memiliki sertifikasi ISO 14001 cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, karena hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperbaiki reputasi, dan mendukung efisiensi operasional. Penerapan sistem manajemen lingkungan sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan bersertifikat ISO 14001 dianggap memenuhi norma dan standar publik. Selain itu, (Paneka & Amanah, 2025) menambahkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan lingkungan dengan sertifikasi tersebut akan mendapatkan keuntungan finansial, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan.

H1: Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Manajemen Aset Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian (Olatunji et al., 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan aset yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. (Sedovandara & Mahardika, 2023) menambahkan bahwa semakin baik perusahaan memanfaatkan asetnya, semakin tinggi rasio perputaran total aset (TATO) yang dimiliki. Kenaikan TATO berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan, karena penjualan tumbuh sebanding dengan perputaran aset (Diana & Osesoga, 2020). Selain itu, penggunaan aset yang optimal dapat mempercepat proses operasional, sehingga keuntungan yang diperoleh mendukung peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

H2: Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dan penetapannya merupakan keputusan finansial strategis yang berdampak langsung pada pendanaan operasional (Sedovandara & Mahardika, 2023). Struktur modal yang ideal dapat mengurangi biaya modal, sedangkan yang tidak sesuai dapat meningkatkan beban. Penelitian oleh (Nassar, 2016) menunjukkan bahwa utang yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan biaya keuangan yang harus dibayarkan kepada debitur. Selain itu, (Ritonga et al., 2021) menjelaskan bahwa penurunan pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, meskipun hal ini juga mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan saham publik, yang merujuk pada masyarakat yang memiliki saham di perusahaan, dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh (Rahmadhani et al., 2021) dan (Gunawan et al., 2022). Dengan meningkatnya jumlah saham yang diperdagangkan secara publik, kontrol perusahaan oleh sekelompok investor kecil dapat menurun, namun hal ini justru dapat menguntungkan kondisi keuangan perusahaan (Sarmo et al., 2021). Teori agensi menekankan pentingnya kepemilikan saham publik yang signifikan untuk pengembangan usaha dan peningkatan kinerja keuangan, serta perlunya dorongan bagi masyarakat untuk berinvestasi guna meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Tingginya kepentingan publik dalam kesuksesan perusahaan akan tercermin dalam tingkat keuntungan, di mana investor mencari imbal hasil dari investasi mereka, dan biaya agensi dapat diminimalkan melalui kepemilikan publik.

H4 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu sistem manajemen lingkungan, manajemen aset, struktur modal, kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Populasi, Sampel, dan, Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan objek secara keseluruhan yang mempunyai satu atau lebih karakteristik yang sama. Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-

turut dari tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 82 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan jumlah tertentu yang menggambarkan populasi keseluruhan. Dalam penelitian ini diterapkan teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada akhir periode 31 Desember.

Berdasarkan karakteristik penelitian yang telah ditentukan, perusahaan pada sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan total sampel sebanyak 141 data observasi.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk proses analisis, terdapat berbagai indikator pengukuran di setiap variabel yang digunakan:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan (Fitriaty et al., 2021)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
Sistem Manajemen Lingkungan (Voinea et al., 2020)	Melihat kebijakan lingkungan dengan sertifikasi ISO 1400 atau 14001. Jika perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan diberi skor 1, jika perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan ISO 14001 atau 14000 diberi skor 2, jika perusahaan menerapkan kebijakan lingkungan ISO 14001 dan 14000 maka diberi skor 3, jika tidak maka diberi skor 0.	Nominal
Manajemen Aset (Diana & Osesoga, 2020)	$TATO = \frac{Net\ Revenue}{Total\ Asset}$	Rasio
Struktur Modal (Nur Amalia & Khuzaini, 2021)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Kepemilikan Saham Publik (Napitupulu et al., 2021)	$KSP = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ Lembar\ Saham\ Publik}{Total\ Lembar\ Saham\ Perusahaan}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Maximum	Minimum	Mean	Std.Dev
Kinerja Keuangan (KK)	141	0.6163	-0.4106	0.1028	0.1709
Sistem Manajemen Lingkungan (SML)	141	3.0000	0.0000	2.6241	0.8581
Manajemen Aset (MA)	141	3.1724	0.0010	0.8210	0.6430
Struktur Modal (SM)	141	10.7907	-1.9853	1.4021	1.9259
Kepemilikan Saham Publik (KSP)	141	0.7643	0.0189	0.3224	0.1759

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

Penelitian ini menggunakan total sampel 141 data observasi. Kinerja keuangan (KK) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1028 dan standar deviasi sebesar 0.1709. Dalam sektor energi, khususnya minyak, gas, dan batubara. Nilai maksimum ROA sebesar 0.6163 terdapat pada PT Golden Energy Mines Tbk tahun 2022, dan nilai minimum ROA sebesar -0.4106 pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2022.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.6241, dengan standar deviasi sebesar 0.8581, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan di sektor energi telah menerapkan sistem manajemen lingkungan dengan tingkat kelengkapan yang baik. nilai maksimum nilai sebesar 3.0000 pada PT Adaro Energy Tbk dari tahun 2021 hingga 2023, begitu juga pada PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2021. Nilai minimum sebesar 0.0000 pada PT Sumber Energi Andalan Tbk dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum menerapkan sistem manajemen lingkungan untuk mengelola aspek-aspek lingkungan yang relevan.

Manajemen Aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8210 dengan standar deviasi sebesar 0.6430, hal ini menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan di sektor energi telah menggunakan aset secara efisien untuk mendapatkan keuntungan. Nilai maksimum sebesar 3.1724 pada PT Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2021, yang disebabkan oleh keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan batubara. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan persediaan batubara yang tersedia dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk memenuhi permintaan penjualan. Nilai minimum sebesar 0.0010 pada PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum memanfaatkan asetnya secara optimal.

Struktur Modal memiliki nilai rata-rata sebesar 1.4021, dengan nilai standar deviasi sebesar 1.9259. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan di sektor energi tidak terlalu bergantung pada total utang untuk membiayai operasional mereka. Nilai maksimum sebesar 10.7907 pada PT Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2023 yang disebabkan oleh peningkatan signifikan pada kewajiban jangka pendek,

khususnya pada akun beban akrual yang meningkat. Nilai minimum sebesar -1.9853 pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk pada tahun 2021, yang terjadi karena perusahaan tersebut memiliki total utang yang rendah pada tahun tersebut.

Kepemilikan Saham Publik memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3224, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1759, hal ini menunjukkan bahwa terdapat proporsi kepemilikan saham publik yang cukup besar pada perusahaan di sektor energi, khususnya minyak, gas, dan batubara. nilai maksimum sebesar 0.7643 pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk di tahun 2022. nilai minimum sebesar 0.0189 pada PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi kepemilikan saham publik yang sangat rendah.

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Pengujian chow dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *common effect model* (CEM).

Ho: *Common Effect Model* (CEM)

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statstic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	223.215865	46	0,000

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2 dihasilkan Prob *Cross-section* Chi-square sebesar $0.0535 < 0.05$ yang berarti hasil pengujian menerima Ha. Mengacu pada hasil pengujian tersebut, model penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, pengujian ini masih diperlukan untuk melanjutkan ke pengujian berikutnya, yaitu uji Hausman.

Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan jika hasil pengujian Chow terpilih *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian Hausman bertujuan untuk memilih apakah model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (REM).

Ho: *Random Effect Model* (REM)

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistics	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section Random	9.324463	4	0.0535

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel 3 dihasilkan Prob. Cross-section Random sebesar $0,0535 > 0,05$ sehingga H_0 diterima (H_a ditolak) dan dapat disimpulkan model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R ²	Adjusted R ²
0.273820	0.252462

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

Diketahui nilai adjusted R² sebesar 0.252462 yang berarti bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu Sistem Manajemen Lingkungan, Struktur Modal, Manajemen Aset dan Kepemilikan Saham Publik mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 25,2462% sedangkan sisanya sebesar 74,7538% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji simultan (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
12.820372	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

Hasil pengujian F pada tabel 6 berdasarkan data tabel diketahui nilai p-value dari F sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan model H_a diterima (H_0 ditolak) menyatakan setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Prediksi	Koefisien	T statistik	Prob	Keputusan
Sistem Manajemen Lingkungan (SML)	+	0,0240	2,1795	0,0155*	H1 Diterima
Manajemen Aset (MA)	+	0,1139	2,2985	0,0115*	H2 Diterima
Struktur Modal (SM)	-	-0,0304	-2,5882	0,0053*	H3 Diterima
Kepemilikan Saham Publik (KSP)	+	-0,1308	-1,5298	0,0642	H4 Ditolak

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2025

1. Berdasarkan tabel 7, sistem manajemen lingkungan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.0240, yang berarti bahwa peningkatan Sistem Manajemen

Lingkungan mengarah pada perbaikan Kinerja Keuangan. Nilai t-statistik sebesar 2.1795 menghasilkan p-value sebesar 0.0155, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.

2. Berdasarkan tabel 7, Manajemen aset diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0.1139, yang berarti bahwa meningkatnya Manajemen Aset akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Manajemen Aset yang rendah akan menurunkan Kinerja Keuangan. Nilai t-statistik sebesar 2.2985 menghasilkan p-value sebesar 0.0115, yang lebih kecil dari 0.05. Maka, H_a diterima dan H₀ ditolak. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Manajemen Aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan diterima.
3. Berdasarkan tabel 7, struktur modal diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar -0.0304, yang artinya meningkatnya Struktur Modal akan menurunkan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Struktur Modal yang tinggi akan menurunkan Kinerja Keuangan. Dengan nilai t-statistik sebesar -2.5882 dan p-value sebesar 0.0053, yang lebih kecil dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Berdasarkan tabel 7, kepemilikan saham publik diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar -0.1308, yang artinya meningkatnya Kepemilikan Saham Publik akan menurunkan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Kepemilikan Saham Publik yang turun akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien estimasi yang negatif menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Sistem manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan (SML) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan teori keagenan sebagai kerangka untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen. Penerapan SML berdasarkan standar seperti ISO 14001 dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik manajemen yang mengabaikan keberlanjutan demi kepentingan pribadi. Dengan SML, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk pemilik saham. Kepercayaan ini berpotensi mendorong peningkatan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Fitriaty et al., 2021) dan juga (Paneka & Amanah, 2025) yang menunjukkan bahwa SML berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang

menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya yang terkait dengan pelanggaran lingkungan.

Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan teori keagenan sebagai landasan untuk memahami pengaruh tersebut. Transparansi dalam pengelolaan aset mengurangi asimetri informasi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), sehingga meminimalkan potensi konflik kepentingan. (Olatunji et al., 2019) mendukung bahwa pengelolaan aset yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Manajemen aset yang efisien juga meningkatkan *Total Asset Turnover* (TATO), indikator penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Peningkatan TATO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba, yang berdampak positif pada kinerja keuangan, sejalan dengan teori keagenan yang menekankan pengelolaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Olatunji et al., 2019) dan (Sedovandara & Mahardika, 2023), yang menunjukkan bahwa manajemen aset berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang mengelola asetnya dengan baik akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, (Diana & Osesoga, 2020) juga menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, di mana semakin tinggi perputaran total aktiva menunjukkan semakin efektifnya penggunaan aset.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan teori keagenan memberikan pemahaman tentang pengaruh tersebut. Struktur modal yang tinggi, terutama yang didominasi oleh utang, meningkatkan risiko keuangan dan potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen). Dalam kondisi ini, manajemen cenderung mengambil risiko lebih besar untuk memenuhi kewajiban utang, yang dapat mengarah pada keputusan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, memiliki struktur modal yang optimal sangat penting untuk meminimalkan konflik ini dan meningkatkan kinerja keuangan. Penekanan pada sektor energi, yang menghadapi fluktuasi harga dan risiko regulasi tinggi, menjelaskan mengapa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan, karena perusahaan di sektor ini lebih rentan terhadap risiko finansial dari utang yang memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Ritonga et al., 2021), yang menyatakan bahwa penurunan pertumbuhan perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan, meskipun hal ini mempengaruhi persepsi investor

terhadap kinerja keuangan. Selain itu, (Sedovandara & Mahardika, 2023) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, menegaskan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan risiko finansial yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Pendapat (Nassar, 2016) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa tingginya jumlah utang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan, karena beban biaya keuangan yang meningkat kepada kreditur dapat mengurangi laba bersih dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan teori keagenan memberikan kerangka untuk memahami pengaruh ini. Meskipun kepemilikan saham publik seharusnya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan kepemilikan saham publik justru berkaitan negatif dengan kinerja keuangan, terutama di sektor energi yang menghadapi tantangan regulasi dan fluktuasi harga tinggi. Dalam situasi ini, manajemen mungkin merasakan tekanan untuk memenuhi ekspektasi jangka pendek pemegang saham, yang dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak optimal dan mengabaikan investasi jangka panjang yang lebih menguntungkan. Tekanan dari pemegang saham publik dapat mendorong manajemen untuk mengambil risiko lebih besar, yang pada akhirnya merugikan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sarmo et al., 2021) dan (Fahlevi et al., 2023), yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Rahmadhani et al., 2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang meliputi Sistem Manajemen Lingkungan, Manajemen Aset, Struktur Modal, Kepemilikan Saham Publik terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan perusahaan pada sektor energi. Sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan yang bergerak di sektor energi (batu bara, minyak, gas), dengan total 141 data observasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Manajemen Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilasani, Z., Abdini Abidin Said, C., & Edhi Budhi Soesilo dan Adis Imam Munandar, T. (2017). Pengaruh sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001 pada kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2).
- Arifin, Perseveranda, Sia Niha, S., Manafe, H., Paulina Bibiana, R., & Man, S. (2023). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pengelolaan aset daerah dengan pengawasan dan pengendalian sebagai variabel mediasi pada pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Arya Rahman, M. (2020). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tangibilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020). *Diponegoro Journal of Management*.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, green accounting, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dessyla, E., & Susanti, M. (2024). Pengaruh capital structure, firm size, intellectual capital dan profitability terhadap firm value.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019–2021.
- Fadhla Ramadhani, A., & Sairin. (2024). Hubungan total asset turnover dan current ratio dengan harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013–2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/jorapi/index>

- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Alya Azka Nadzifa. (2023). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan BOPO terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan perbankan umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI pada periode 2018–2021). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(1).
- Fatmawati Sinta, & Alliyah Siti. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods tahun 2019–2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Fauzan, A. (2018). Pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2012–2016).
- Fitriaty, Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan sistem manajemen lingkungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03).
- Gunawan, D., Rice, H., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 267–280.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. (2022). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 1(1).
- Nadya, F., & Ismawati, L. (2020). Pengaruh rasio utang, laba per saham dan rasio pengembalian ekuitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/manis/>
- Nassar. (2016). The impact of capital structure on financial performance of the firms: Evidence from Borsa Istanbul. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000173>

- Nguyen, Q. N., Pham, K. X., & Nguyen, L. P. (2024). Impact of debt structure on profitability of non-financial listed joint-stock firms. *Journal of Governance and Regulation*, 13(1 Special Issue), 377–387. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i1siart11>
- Nurhaeda, A., Arianty Akob, R., Azizah Basmar, N., & Bongaya, S. (2021). YUME: Journal of Management refinancing dalam capital structure: Studi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 351–362. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.456>
- Olatunji, C., Eyitope, J., & Author, C. (2019). Assets management and performance of selected quoted firms in Nigeria. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 2(11).
- Ong, T. S., Heng Teh, B., Ng, S. H., & Soh, W. N. (2016). Environmental management system and financial performance. *Institutions and Economies*, 8.
- Paneka, M., & Amanah, L. (2025). Pengaruh sistem manajemen lingkungan ISO 14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- Pramukawati, Y. A., Indarto, I., & Santoso, D. (2022). Analisis pengaruh SIM aset dan kompetensi terhadap kinerja pengelolaan aset, 162(2).
- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi bangunan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4444. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16>
- Purwanti, Dewi. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan).
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh green accounting dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Safitri, M., Faridi, & Nirmala, D. (2019). Aplikasi inventory manajemen aset berbasis web. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(1), 21–26.
- Sarmo, S., Muhdin, Sri Darwini, & Iwan Kusuma Negara. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan saham publik, publikasi CSR terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1).

- Sedovandara, D. F., & Mahardika, D. P. K. (2023). Financial performance determinant: Evidence on energy and mineral sector. *Jurnal Akuntansi*, 27(2), 299–317. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1392>
- Suzan, L., & Putri, M. I. (2023). The effect of intellectual capital and asset management on financial performance. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 7(1), 015–021. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i1.7099>
- Tambunan, S. B., Lores, L., & Muda, I. (2020). Factors influencing the establishment of ISO 17799 standards. 1290–1295. <https://doi.org/10.5220/0010072012901295>
- Tiarasandy, A., Sri Yulindari, W. S., & Nur Triyanto, D. S. E., M. A. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja finansial (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di PROPER periode 2013–2015). *S.E., M.Acc*, 3. <http://www.unitedtractors.com/id/news/laba-bersih-united-tractors-pada-tahun-2015-sebesar>
- Tias, Ade Irma, & Diansyah. (2020). Pengaruh kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada bank umum milik negara periode tahun 2015–2019. *Media Manajemen Jasa*.
- Urmila, N. M. D., & Mertha, M. (2017). Tipe perusahaan memoderasi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan asing pada pengungkapan CSR perusahaan manufaktur di BEI.
- Voinea, C. L., Hoogenberg, B. J., Fratostiteanu, C., & Hashmi, H. B. A. (2020). The relation between environmental management systems and environmental and financial performance in emerging economies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135309>
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of managerial finance*. Pearson.